

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut (Sugiyono, 2016) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

3.2 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berasal dari www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.yahoo.finance.com.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian di Bursa Efek Indonesia :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data Kepustakaan (*Library Research*). Karena peneliti memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

(Sugiyono, 2016) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi sebanyak 46 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive (*purposive sampling*), yang merupakan bagian dari teknik *non-probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2020
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan lengkap selama periode 2017–2020.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan satuan Rupiah.

3.5 Variable Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1 Variabel Independen

1) Asimetri Informasi

Asimetri informasi timbul saat manajer lebih mengerti informasi internal dan kelangsungan perusahaan di masa mendatang ketimbang pemegang saham dan stakeholder lainnya

$$BIDASK = \frac{(aski, t - bidi, t)}{(aski, t + bid, t)/2} \times 100\%$$

Sumber : (Wardani & Masodah, 2011)

2) Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu sistem tata kelola yang mengatur, dan mengendalikan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat memajukan kinerja perusahaan.

1. Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Nicholas & Vinola, 2016).

Rumus Komisaris independen adalah :

$$KI = \text{Jumlah seluruh komisaris independen di dalam perusahaan}$$

2. Dewan komisaris

Dewan komisaris didefinisikan sebagai total komisaris di dalam perusahaan. Dimana jumlah tersebut didapat dengan menghitung banyaknya dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Farida et al., 2019). Rumus Dewan komisaris adalah :

$$DK = \text{Jumlah seluruh dewan komisaris di dalam perusahaan}$$

3. Dewan direksi

Dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh pemegang saham yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, untuk tujuan pemegang saham (Nicholas & Vinola, 2016). Rumus Dewan direksi adalah :

$$DD = \text{Jumlah seluruh anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan.}$$

4. Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan harus bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Hartono & Nugrahanti, 2014). Rumus komite audit adalah :

$$KA = \text{Jumlah seluruh anggota komite audit di dalam perusahaan}$$

5. Kepemilikan asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia (Hartono & Nugrahanti, 2014). Rumus kepemilikan asing adalah :

$$K \text{ Asing} = \text{Jumlah seluruh proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba (Y).

Langkah I: menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = \text{Net income} - \text{Cash flows from operation}$$

Langkah II: menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) yang merupakan rata-rata akrual (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = \frac{TAC}{TA_{t-1}}$$

Keterangan :

NDA_t = *Discretionary accruals* yang diestimasi.

TAC_t = Total akrual periode t .

TA_{t-1} = Total aktiva periode $t-1$.

Langkah III: menghitung nilai *discretionary accruals* (DA), yaitu selisih antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA). *Discretionary accruals* merupakan proksi manajemen laba.

$$DA = TAC - NDA$$

Sumber : (Utomo, Prayitno, 2020)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala ukur
Asimetri informasi	Asimetri informasi timbul saat manajer lebih mengerti informasi internal dan kelangsungan perusahaan di masa mendatang ketimbang pemegang saham dan stakeholder lainnya	$BIDASK = \frac{(aski, t - bidi, t)}{(aski, t + bid, t)/2} \times 100\%$ (Wardani & Masodah, 2016)	Rasio
Komisaris independen	Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali,	KI = Jumlah seluruh komisaris independen di dalam perusahaan	Rasio

	serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.	(Nicholas & Vinola, 2016)	
Dewan komisaris	Dewan komisaris didefinisikan sebagai total komisaris di dalam perusahaan. Dimana jumlah tersebut didapat dengan menghitung banyaknya dewan komisaris yang ada dalam perusahaan	DK = Jumlah seluruh dewan komisaris di dalam perusahaan (Farida et al., 2019)	Rasio
Dewan direksi	Dewan direksi merupakan dewan yang dipilih oleh pemegang saham yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, untuk tujuan pemegang saham	DD = Jumlah seluruh anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan (Nicholas & Vinola, 2016)	Rasio
Komite audit	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan harus bertanggung jawab kepada dewan komisaris	KA = Jumlah seluruh anggota komite audit di dalam perusahaan (Hartono & Nugrahanti, 2014)	Rasio
Kepemilikan asing	Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia	K Asing = Jumlah seluruh proporsi saham yang dimiliki oleh investor asing (Wiranata & Nugrahanti, 2013).	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba merupakan intervensi yang bermaksud tertentu pada proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sifatnya pribadi sebagaimana	DA = TAC – NDA (Utomo, Prayitno, 2020).	Rasio

	dijelaskan		
--	------------	--	--

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program IBM SPSS20.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis:
 - a. H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
 - b. H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan :
 - a. Apabila $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal)
 - b. Apabila $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolineritas
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolineritas
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolineritas
Jika tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolineritas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time serie* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negative. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negative
3. Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah *pp plot*. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika pola tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) lebih dari satu. Analisis regresi adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- X1 = Asimetri informasi
- X2 = Komisaris Independen
- X3 = Dewan Komisaris
- X4 = Dewan Direksi
- X5 = Komite Audit
- X6 = Kepemilikan Asing

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Atau

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.